Praktis & Mudah Dipelajari

TAJWID BERBASIS KODE QR

Hukum Bacaan Nun Mati Atau Tanwin

UNTUK PELAJAR & UMUM

AHMAD ZAKA THAYALISI
Dr. H. Badrudin, M.Ag

TAJWID BERBASIS KODE QR

Hukum Bacaan Nun Mati atau Tanwin

UNTUK PELAJAR & UMUM

Ahmad Zaka Thayalisi

Dr. H. Badrudin, M. Ag

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamiin puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis limpah dan curahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan tabi’in hingga hari akhir.

Ucapan terimakasih tak lupa penulis sampaikan kepada para sahabat dan semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan buku tajwīd berbasis kode QR (Quick Respons) ini, sehingga buku ini dapat sampai kepada para pembaca.

Buku tajwīd berbasis kode QR (Quick Respons) ini penulis buat untuk mempermudah pembelajaran tajwīd bagi siswa atau bahkan masyarakat umum yang ingin mempelajari ilmu tajwīd guna memperbaiki bacaan Al-Qur’an.

Buku tajwīd berbasis kode QR (Quick Respons) yang penulis buat ini adalah seri pertama yang hanya membahas hukum bacaan nun mati atau tanwin. Dari setiap contoh dari hukum bacaan nun mati atau tanwin akan disertakan kode QR yang bila dipindai menggunakan kamera pemindai kode QR akan terhubung dengan video Youtube yang berisi tentang cara pelafalan dari contoh bacaan yang ada di buku. Sehingga para pembaca bisa mengulang-ulang cara pelafalan lafadz contohnya.

Tentunya dalam penulisan ini mungkin masih banyak kesalahan dan kekhilafan, semoga para pembaca bisa berkontribusi memberi masukan dan membukakan pintu maaf yang sebesar-besarnya.

Serang, 8 Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI ii

PEDOMAN TRANSLITERASI iii

SEPUTAR TAJWĪD 1

1. Pengertian Tajwīd 1
2. Isi Pembahasan Ilmu Tajwīd 1
3. Manfaat Mempelajari Ilmu Tajwīd 2
4. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwīd 2

KODE QR 5

1. Pengertian Kode QR 5
2. Manfaat Kode QR di Bidang Pendidikan 5
3. Kelebihan Kode QR Dibandig dengan Lainnya 6
4. Petunjuk Penggunaan Kode QR 7

HUKUM BACAAN NUN MATI ATAU TANWIN 8

1. Hukum Bacaan Izhār 8
2. Hukum Bacaan Idgām 10
3. Hukum Bacaan Iqlāb 12
4. Hukum Bacaan Ikhfā‘ 13

DAFTAR PUSTAKA 17

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا		ط	T
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ż	م	M
ر	R	ن	N

ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	___’
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ـَ	A	اَ	Ā	اَيْ	Ai
ـِ	I	اِ	Ī	اَوْ	Au
ـُ	U	اُوْ	Ū		

SEPUTAR TAJWĪD

1. Pengertian Tajwīd

Kata tajwid berasal dari bahasa Arab "Jawwada – Yujawwidu – Tajwīd" (جَوَّدَ – يُجَوِّدُ – تَجْوِيْدٌ) yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut ilmu tajwid, Tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan, dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.[1]

Menurut para ulama qirōat Al-Qur'an bahwa yang dimaksud tajwīd adalah mengeluarkan atau mengucapkan huruf-huruf menurut hak aslinya satu persatu, sambil tiap-tiap huruf diucapkan menurut ucapan bunyi aslinya dan menurut haknya secara sempurna dengan suara yang tidak dipaksakan.[2]

Menurut sumber lain tajwīd atau ilmu tajwīd adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca AL-Qur'an dengan baik dan tertib, sesuai makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan Rasulullah SAW kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa kemasa.[3]

2. Isi Pembahasan Ilmu Tajwid

Ilmu tajwīd membahsa atau berisi tentang banyak hal, diantaranya sebagai berikut:

a. Makhrajul ḥurūf (tempat keluar masuknya huruf).
b. Ṣhifatul ḥuruf (cara pengucapan huruf).

---

[1] Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz 'Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahannya,* (Jakarta : PT. Wahyu Media, Cetakan Ketiga 2009), hlm.10.

[2] Lihat M. Hunaidy, *Pelajaran Tajwid dari Teori Sampai Praktek,* (tt: Wangsamerta, tth), hlm. 7

[3] Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: AMZAH, Cetakan Kelima 2015), hlm. 1.

c. Aḥkāmul ḥuruf (hubungan antar huruf).
d. Aḥkāmul maddi wal qaṣhr (panjang dan pendeknya ucapan).
e. Aḥkamul waqaf wal ibtida' (memulai dan menghentikan bacaan), dan lainnya.

3. Manfaat Mempelajari Ilmu Tajwīd

Berikut adalah beberapa manfaat dari mempelajari ilmu tajwid:

a. Mencapai kesempurnaan dalam membaca Al-Qur'an.
b. Terhindar dari kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
c. Ayat-ayat yang kita baca sesuai dengan ketentuan-ketentuan bahasa Arab, baik secara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf, dan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan lainnya, dan sebagainya.[4]

4. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Al-Qur'an merupakan pedoman hdup umat Islam, mempelajarinya merupakan kewajiban yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Demikian pula dengan membacanya. Namun, membaca Al-Qur'an ada kaidah dan aturan tersendiri. Kaidah dan aturan membaca Al-Qur'an dipelajari dalam ilmu tajwid, Allah berfirman :

وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلاً (المزمل : ٤)

"*Tartil*" mengandung arti teratur, perlahan, membaguskan, dan memperhatikan tajwidnya. Hal ini tidak dapat dilakukan tanpa mengerti dan memahami kaidah membaca Al-Qur'an seperti yang dipelajari dalam ilmu tajwīd.

[4] Rusdianto, *Sehari Mahir Tajwid + Juz 'Amma Tajwid Warna*, (Yogyakarta: Saufa, 2016), hlm. 12-13.

Menurut sumber lain, belajar ilmu tajwīd hukumnya farḍhu kifayah. Tetapi, membaca Al-Qur'an secara benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwīd itu farḍhu 'ain atau wajib hukumnya. Oleh sebab itu, belajar ilmu tajwīd agar bacaan Al-Qur'an kita benar ialah wajib.[5]

Menurut Badrudin, (2016: 8) ketika dikatakan bahwa mempraktekkan dalam membaca Al-Qur'an adalah Farḍhu 'ain, maka otomatis dalam mempelajari ilmu tajwīd juga farḍhu 'ain (bagi mereka yang belum menguasai ilmu tajwīd). Adapun mengajarkannya merupakan kewajiban kolektif (farḍhu kifayah) artinya mengajarkan ilmu tajwīd bisa diwakili oleh beberapa orang saja dalam suatu komunitas masyarakat.[6]

Salah seorang pakar ilmu tajwid dan qira'ah, Syekh Ibnul Jazari, menyatakan dalam syairnya berikut :

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيْدِ حَتْمٌ لَازِمٌ # مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ اَثِمٌ
لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ اَنْزَلَ # وَهَكَذَا مِنْهُ اِلَيْنَا وَصَلَا

"*Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib. Siapa saja yang membaca Al-Qur'an tanpa memakai tajwid hukumnya dosa, karena sesungguhnya Allah menurunkan Al-Qur'an bersama tajwidnya. Demikianlah yang sampai pada kita dari-Nya.*"[7]

Adapun alasan ulama mengenai wajibnya mempelajari ilmu tajwid adalah sebagai berikut :

a. Arti hukum wajib, yaitu apabila mengerjakannya mendapatkan pahala, dan berdosa bila meninggalkannya. Ulama ushul fiqh menciptakan hukum wajib karena Allah dalam ayat tersebut

---

[5] Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: QultumMedia, 2008), hlm. 13.

[6] Badrudin, *Qiro'atul Qur'an Wa Al-Tahfidz,* (Serang: A-Empat, 2016), hlm. 8

[7] Rusdianto, *Sehari Mahir Tajwid + Juz 'Amma Tajwid Warna*, (Yogyakarta: Saufa, 2016), hlm. 11

menggunakan kata perintah (Fi'il Amr) "وَرَتِّلِ" yang berarti "bacalah" sehingga menunjukkan adanya suatu perintah kewajiban).

b. Dalam kaidah ushul fiqh disebutkan,

دَرْءُ المَقَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ المَصَالِحِ

Menghindarkan bahaya harus didahulukan daripada mencari kebaikan.

Membaca Al-Qur'an tanpa ilmu tajwīd akan mengubah makna kata dalam Al-Qur'an dan menimbulan kesalahan yang fatal. Misalya:

1) Kesalahan membaca *'ain* pada kata يَعْلَمُوْنَ yang bermakna *mengetahui*, jika terbaca *hamzah*, sehingga terdengar يَأْلَمُوْنَ maka bermakna *merasa sakit.*
2) Kesalahan membaca *sin* pendek السَّعَةُ yang bermakna *kemampuan*, kemudian terbaca panjang, terdengar menjadi السَّاعَةُ bermakna *kiamat*.
3) Kesalahan dalam membaca *mim* berdengung pada kata لَمَّا yang bermakna *tatkala*, dibaca tanpa dengung, sehingga menjadi لَمَا bermakna *suatu yang pasti.*
4) Kesalahan membaca *lam* sukun pada kata جَعَلْنَا bermakna *kami menjadikan,* kami disini sebagai subjek pokok, kemudian dibaca hidup, جَعَلَنَا bermakna *Dia menjadikan kami,* sehingga kedudukan kami sebagai objek.[8]

[8] Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: AMZAH, Cetakan Kelima 2015), hlm. 2-3.

KODE QR

1. Pengertian Kode QR

Kode QR adalah suatu jenis kode matriks atau kode batang dua dimensi yang dikembangkan oleh *Denso Wave*, sebuah divisi *Denso Corporation* yang merupakan sebuah perusahaan Jepang dan dipublikasikan pada tahun 1994 dengan fungsionalitas utama yaitu dapat dengan mudah dibaca oleh pemindai QR merupakan singkatan dari *quick response* atau respons cepat, yang sesuai dengan tujuannya adalah untuk menyampaikan informasi dengan cepat dan mendapatkan respons yang cepat pula. Berbeda dengan kode batang, yang hanya menyimpan informasi secara horizontal, kode QR mampu menyimpan informasi secara horizontal dan vertikal, oleh karena itu secara otomatis Kode QR dapat menampung informasi yang lebih banyak daripada kode batang.(Soon,2008).[9]

2. Manfaat Kode QR di Bidang Pendidikan

Pemanfaatan Kode QR di dunia pendidikan pun nampaknya bisa kita upayakan untuk diterapkan. Untuk para guru pun nampaknya penggunaan Kode QR bisa dicoba untuk dimanfaatkan sebagai bagian dari upaya inovasi teknologi pembelajaran mengingat dewasa ini para peserta didik rata-rata sudah memiliki smartphone. Selain itu, untuk memberikan arahan pemanfaatan teknologi tersebut untuk kemajuan peserta didik serta tidak menyalahgunakan pemanfaatan smartphone untuk hal yang tidak berguna.

Kode QR juga mulai digunakan untuk kepentingan pendidikan, bukan sebatas penelitian, salah satunya untuk

[9] *Kode QR* (HTML), https://id.wikipedia.org/wiki/Kode_QR diakses pada 2020-08-06

presensi perkuliahan.[10] Selain untuk presensi perkuliahan, dunia pendidikan juga menggunakannya sebagai sarana validasi ijazah dan transkrip nilai untuk memp ermudah otentikasi ijazah dan transkrip secara waktu nyata. Sedangkan untuk perpustakaan, kode QR digunakan untuk pembayaran denda dan layanan yang umumnya disediakan di perpustakaan. Kode QR dapat dipasang pada kartu pelajar, sehingga akan mempermudah proses absensi siswa, dan mempermudah akses bagi para siswa, guru, dan orang tua murid kepada informasi proses belajar mengajar.

Pemanfaatan Kode QR memang awalnya hanya untuk pengembangan produk sebuah perusahaan. Tetapi kita sebagai guru dan juga peserta didik bisa memanfaatkannya untuk kepentingan pendidikan melalui pengembangan bahan ajar guru atau sebagai media pembelajaran. Berikut ini adalah upaya adaptatif awal yang bisa guru atau peserta didik lakukan dalam memanfaatkan Kode QR untuk kepentingan peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Kelebihan Kode QR Dibandingkan dengan lainny

Kode QR memiliki kapasitas tinggi dalam data pengkodean, yaitu mampu menyimpan semua jenis data, seperti data numerik, data alphabetis, kanji, kana, hiragana, simbol, dan kode biner. Secara spesifik, kode QR mampu menyimpan data jenis numerik sampai dengan 7.089 karakter, data alphanumerik sampai dengan 4.296 karakter, kode binari sampai dengan 2.844 byte, dan huruf kanji sampai dengan 1.817 karakter. Selain itu kode QR memiliki tampilan yang lebih kecil daripada kode batang. Hal ini dikarenakan kode QR mampu menampung data secara horizontal dan vertikal, oleh karena itu secara otomatis ukuran dari tampilannya gambar kode QR bisa hanya seperspuluh dari ukuran sebuah kode batang. Tidak hanya itu kode QR juga tahan terhadap kerusakan, sebab kode QR mampu memperbaiki kesalahan sampai dengan 30%. Oleh

[10]"Unika Gunakan Barcode Untuk Presensi Kehadiran Kuliah " (HTML). *www.suaramerdeka.com*. Diakses Pada tanggal 2020-10-06.

karena itu, walaupun sebagian simbol kode QR kotor ataupun rusak, data tetap dapat disimpan dan dibaca. Tiga tanda berbentuk persegi di tiga sudut memiliki fungsi agar simbol dapat dibaca dengan hasil yang sama dari sudut manapun sepanjang 360 derajat.[11]

4. Petunjuk Penggunaan Kode QR

Adapun petunjuk cara penggunaan kode QR adalah sebagai berikut:

1) Sediakan ponsel pintar atau smartphone anda yang telah terhubung ke internet
2) Apabila anda belum memiliki kamera pemindai kode QR, silahkan anda mendownload aplikasi pemindai kode QR di Google Playstore untuk android dan App Store untuk IOS.
3) Bila sudah terinstall, silahkan buka aplikasi pemindai kode QR
4) Arahkan kamera pemindai pada kode QR yang telah di sediakan dalam media pembelajaran tajwid
5) Setelah tampil *link shortcut,* klik buka situs/web yang tertuju pada aplikasi youtube

[11] *Kode QR* (HTML), https://id.wikipedia.org/wiki/Kode_QR diakses pada 2020-08-06

HUKUM BACAAN NUN MATI ATAU TANWIN

Hukum bacaan nun mati (نْ) atau tanwin (ـًـٍـٌ) apabila bertemu dengan huruf hijaiyyah terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Hukum Bacaan Iẓhār

Iẓhār menurut bahasa artinya memperjelas atau menerangkan. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah melafalkan huruf-huruf dari tempoat keluarnya huruf tanpa disertai dengung. Dalam ilmu tajwīd, iẓhār terbagi menjadi dua yaitu:[12]

a) Iẓhār Muṭlaq

Disebut iẓhār *muṭlaq* karena huruf-huruf Izhār yang bertemu dengan nun mati bertemu dengan ي dan و dalam satu kata. Iẓhār semacam ini dalam Al-Qur'an hanya terdapat pada empat tempat yaitu:

Nun Mati	Huruf	Kode QR
صِنْوَانٌ قِنْوَانٌ	و	

[12] Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz 'Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahannya,* (Jakarta : PT. Wahyu Media, Cetakan Ketiga 2009), hlm. 16

اَالدُّنْيَا بُنْيَانٌ	ي	

b) Iẓhār Ḥalqi

Ḥalqi artinya tenggorokan. Iẓhār ḥalqi terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf iẓhār yang enam yaitu:

ء ح خ ع غ ه

Maka nun mati atau tanwin dibaca terang, jelas, atau ẓahir, berbunyi "N" dengan tidak memakai *gunnah* (dengung).

Contoh:

Tanwin	Nun Mati	Huruf	Kode QR
وَجَنَّاتٍ أَلْفَافًا	مِنْ أَخِيْهِ	ء	
عَلِيْمٌ حَكِيْمٌ	مِنْ حَيْثُ	ح	

لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ	مِنْ خَوْفٍ	خ	
سَمِيْعٌ عَلِيْمٌ	اَنْعَمْتَ	ع	
اَجْرٌ غَيْرُ	مِنْ غَيْرِكُمْ	غ	
جُرُفٍ هَارٍ	اِنْ هُوَ	ه	

2. Hukum Bacaan Idghām

Idghām menurut bahasa berarti memasukkan sesuatu kedalam sesuatu yang lain, atau bisa juga berarti melebur. Sedangkan menurut istilah tajwīd, idghām adalah memasukkan huruf yang sukun kedalam huruf yang berharakat sehingga menjadi satu huruf yang bertasydid. Atau *idghām* adalah bunyi nun mati atau tanwin dilebur dan dimasukkan kedalam salah satu huruf idghām. Huruf-huruf idghām ada enam yaitu:

ي ر م ل و ن

Idghām terbagi menjadi dua bagian, yaitu Idgham Bigunnah dan Idgham Bilagunnah.

1) Idghām Biguunah

Idghām bigunnah yaitu idghām yang memakai dengung *(gunnah*). Terjadi apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf:

ي ن م و

Contoh:

Tanwin	Nun Mati	Huruf	Kode QR
وُجُوْهٌ يَوْمَئِذٍ	فَمَنْ يَّعْمَلْ	ي	
حِطَّةٌ نَّغْفِرْلَكُمْ	مِنْ نُّطْفَةٍ	ن	
سِدْرٍ مَّخْدُوْدٍ	مِنْ مَّسَدٍ	م	
زَجْرَةٌ وَّاحِدَةٌ	مِنْ وَرَاءِهِمْ	و	

2) Idghām Bilagunnah

Idghām bilagunnah yaitu bacaan idghām yang tidak memakai dengung *(gunnah).* Terjadi apabila ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf:

ل ر

Contoh:

Tanwin	Nun Mati	Huruf	Kode QR
خَيْرٌ لَّكُمْ	اَنْ لَّمْ يَرَهُ	ل	
غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ	مِنْ رِّزْقِ	ر	

3. Hukum Bacaan Iqlāb

Iqlāb menurut bahasa artinya mengubah sesuatu dari bentuknya. Sedangkan menurut istilah tajwīd, iqlāb adalah perubahan bunyi nun mati atau tanwin menjadi mim yang tersembunyi disertai dengung. Hal ini terjadi apabila nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf iqlāb yang hanya memiliki satu huruf yaitu Ba **(ب).**[13]

Contoh:

[13] Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz 'Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahannya,* (Jakarta : PT. Wahyu Media, Cetakan Ketiga 2009), hlm. 19

Tanwin	Nun Mati	Huruf	Kode QR
يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ	مِنْۢ بَيْنِ	ب	

4. Hukum Bacaan Ikhfā'

Ikhfā' menurut bahasa artinya menyamarkan atau menyembunyikan. Sedangkan menurut istilah tajwīd, Ikhfā' adalah melafalkan huruf dengan menyembunyikan atau menyamarkan bunyi nun mati atau tanwin, dibaca dengung (berbunyi "N") dengan huruf yang ada dihadapannya.[14]

Huruf *Ikhfā'* ada lima belas yaitu:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contoh:

Tanwin	Nun Mati	Huruf	Kode QR
جَنَّاتٍ تَجْرِيْ	مِنْ تَحْتِهَا	ت	

[14] Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz 'Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahannya,* (Jakarta : PT. Wahyu Media, Cetakan Ketiga 2009), hlm. 18

	ث	مِنْ ثَمَرَةٍ	مَا ءً ثَجَّاجًا
	ج	مِنْ جُوْعٍ	خَلْقٍ جَدِيْدٍ
	د	عِنْدَ رَبِّهِمْ	كَأْسًا دِهَاقًا
	ذ	مِنْ ذَهَبٍ	نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ
	ز	اُنْزِلَ اِلَيْكَ	غُلَامًا زَكِيًّا
	س	مَنْ سَبِيْلِ	قَوْلًا سَدِيْدًا

	ش	وَمِنْ شَرِّ	عَذَابٍ شَدِيْدٍ
	ص	عَنْ صَلَاتِهِمْ	عَمَلًا صَالِحًا
	ض	مِنْ ضُرٍّ	مُسْفِرَةٌ ضَاحِكَةٌ
	ط	مِنْ طَيِّبَاتٍ	بَلْدَةٌ طَيِّبَةٌ
	ظ	مِنْ ظُهُوْرِهَا	ظِلًّا ظَلِيْلًا
	ف	مِنْ فَضْلِهِ	سُبُلًا فِجَاجًا
	ق	مِنْ قَبْلُ	رِزْقًا قَالُوْا

	ك	مَنْ كَانَ	نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ

DAFTAR PUSTAKA

Alam, Tombak. 2015. *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah.

Al Mahfani, Khalilurrahman. 2009. *Juz 'Amma Tajwid Berwarna dan Terjemahannya.* Jakarta : PT. Wahyu Media.

Badrudin. 2016. Qiro'atul Qur'an Wa Al-Tahfidz. Serang: A-Empat.

Kode QR (HTML), https://id.wikipedia.org/wiki/Kode_QR diakses pada 2020-08-06

M. Humaidy. Tth. *Pelajaran Tajwid Dari Teori Sampai Praktek*. Wangsamerta. tt

Nizhan, Abu. 2008. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: QultumMedia.

Rusdianto. 2016. *Sehari Mahir Tajwid + Juz 'Amma Tajwid Warna*. Yogyakarta: Saufa.

"Unika Gunakan Barcode Untuk Presensi Kehadiran Kuliah " (HTML). *www.suaramerdeka.com*. Diakses Pada tanggal 2020-10-06.